

@pandemictalks

#ProtokolVDJ
#StopTheSpread

COVID-19 UPDATE

Transmisi COVID-19 mulai ancam unit sosial terkecil, Klaster Keluarga bermunculan!

Oleh :

Firdza Radiany
Mutiara Anissa
Muhammad Kamil



Klaster Keluarga bermunculan

Bogor



(IDNTimes, 30 Agustus 2020)

Bekasi



(Kompas.com, 8 Agustus 2020)

Yogyakarta



(CNN Indonesia, 3 September 2020)

Semarang



(IDNTimes, 2 September 2020)

Malang



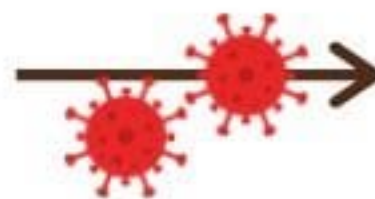
(CNN Indonesia, 3 September 2020)



Apakah itu **Klaster Keluarga**?



Ayah yang bekerja di kantor, terinfeksi COVID-19 (bergejala atau tanpa gejala)



Sang Ayah pulang ke rumah, lalu menulari Anak dan Ibu.

Klaster Keluarga terjadi saat salah satu anggota keluarga terinfeksi virus, lalu menularkan ke anggota keluarga lainnya sehingga satu rumah tangga tertular **COVID-19** saat berada di rumah sendiri.

Kenapa Klaster Keluarga sangat berbahaya?



1. **Transmisi COVID-19 telah masuk ke satuan unit terkecil dalam sebuah society, yaitu keluarga.** Artinya segala kebijakan, protokol & sistem monitoring yang diterapkan oleh Pemerintah, Tempat Publik & Perusahaan tidak bisa menahan transmisi virus ke lingkungan terkecil yaitu keluarga.
2. Dalam **lingkup dan kultur sosial bangsa Indonesia yang mengutamakan silaturahmi**, transmisi satu keluarga ke keluarga lainnya akan mempercepat penularan semakin masif. Di Bogor terdapat 1 Rukun Tetangga (RT) yang hampir seluruh warganya positif COVID-19.
3. Hal ini diperburuk jika **warga yang bergejala enggan melakukan Test Swab, karena takut stigma** ; takut dikucilkan oleh masyarakat. Namun akhirnya berperan sebagai spreader.

Aktivitas Warga yang menyebabkan Klaster Keluarga **semakin masif**



Membiarkan anak-anak bermain bersama di lingkungan komplek/perumahan tanpa Protokol Kesehatan dan Protokol VDJ yang kuat. Anak-anak bisa berperan sebagai carrier virus. Pemahaman Protokol kesehatan anak-anak tidak sekuat orang dewasa. Anak-anak juga 3x lipat menyentuh barang daripada dewasa.



Kegiatan berkumpul warga, seperti : saling mengunjungi rumah sesama warga, arisan, acara silaturahmi warga, rapat warga, perayaan hari besar negara/agama, kegiatan musik, kegiatan olahraga bersama, kegiatan penyuluhan, dll.



Melakukan liburan, piknik atau jalan-jalan ke tempat publik yang ramai. Sehingga berpotensi membawa virus saat kembali ke lingkungan rumah atau warga. Sebaiknya kegiatan keluarga tetap dilakukan di rumah , yang lebih aman dan sehat.

Case Study : Klaster Keluarga Bogor

Total 189 orang dari 48 keluarga positif terinfeksi virus COVID-19

37,5%

34,7% kasus Bogor berasal dari Klaster Keluarga. Klaster Keluarga adalah penyumbang kasus terbanyak di Bogor. Penularan klaster keluarga di Bogor terjadi akibat imported case, yakni adanya aktivitas warga yang bepergian ke luar kota atau daerah lain, dan kemudian tertular COVID-19.



Dari 189 anggota keluarga yang terpapar positif COVID-19, sebagian besar adalah **orang usia lanjut dan anak-anak**. Anak-anak untuk menghindari potensi penularan COVID-19 agar tetap berada di rumah dan tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak penting.

24%
OTG

24% warga yang terpapar COVID-19 adalah OTG (Orang Tanpa Gejala) atau **asymptomatic**. Hal ini sangat berbahaya karena penderita merasa sehat namun membawa virus ke keluarga dan lingkungan sosialnya di rumah.

15%

Survei Dinkes Kota Bogor menyebutkan bahwa **warga Bogor yang percaya bahwa COVID-19 itu ada hanya 15%**, selebihnya 85% warga Bogor ragu-ragu dan tidak percaya bahwa COVID-19 itu ada.

Bagaimana cara **mencegah** transmisi **Klaster Keluarga** **tidak semakin masif?**



Pemprov, Pemda dan Dinkes

- Perbanyak tes swab massal sampai ke level Kelurahan dan RT
- Konsisten edukasi dan sosialisasi Komunikasi Risiko ke warga
- Gandeng Tokoh Warga atau Pemuka Agama untuk edukasi
- Sistem Contact Tracing diperkuat
- Membuat kebijakan membatasi mobilitas warga dan melarang keramaian publik



Warga dan Individu

- Patuhi protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun
- Analisa risiko dan jalankan **Protokol VDJ** (Ventilasi - Durasi - Jarak)
- Selektif atau tidak menerima kunjungan orang lain ke rumah sementara ini
- Sebagai sebuah kesatuan Kelurahan / Rukun Tangga (RT) harus sama level pemahaman konteks pandemi
- Lakukan silaturahmi secara digital atau online. Kurangi kegiatan sosial warga.
- Sebisa mungkin di rumah saja kecuali bekerja atau kegiatan esensial, minimalisir terpapar virus di circle sosial selain tempat bekerja
- JANGAN jalan-jalan, piknik atau liburan dahulu. Tahan kebosanan Anda demi keselamatan keluarga dan sosial.
- Jika bergejala, segera periksa ke Rumah Sakit atau Puskesmas, demi kebaikan dan keselamatan bersama

PERHATIKAN PROTOKOL VENTILASI-DURASI-JARAK (VDJ) DI LINGKUNGAN RUMAH

Setiap rumah tangga memiliki faktor resiko penularan COVID-19 yang berbeda, seperti: setiap keluarga memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda, jumlah orang yang keluar rumah berbeda (misal untuk bekerja), jumlah keluarga yang tinggal di satu atap, luas rumah tinggal, dst.

Walaupun sulit untuk benar-benar menghilangkan kemungkinan terkena COVID-19, setiap keluarga dapat meminimalisir resiko penularan dengan memperhatikan faktor VDJ di rumah dan keluarga.



VENTILASI: Buka jendela dan pintu agar udara segar mengalir. Hindari berada di ruangan tertutup khususnya dengan anggota keluarga yang rentan dan keluarga yang sering keluar rumah.



DURASI: Sediakan kamar terpisah jika ada anggota keluarga yang harus bekerja di luar rumah dan kurangi interaksinya dengan anggota yang rentan.



JARAK: Jika memungkinkan, anggota keluarga yang bekerja diluar diharapkan menjaga social distancing dan gunakan masker disekitar keluarga lainnya, khususnya lansia atau balita.

Case Study : **66%** dari total kasus COVID-19 di New York berasal dari Klaster Keluarga



Menurut Gubernur New York (Amerika Serikat) Andrew Cuomo, berdasarkan survei yang diambil dari 1,200 warga New York yang dirawat di rumah sakit, **66% pasien tertular COVID-19 dari rumah tangganya sendiri.**



Data dari survey yang diambil pada bulan Mei 2020 ini mengejutkan banyak pihak, namun pakar Public Health menyimpulkan bahwa tingginya Klaster Keluarga diakibatkan karena **kebanyakan pasien tinggal dengan keluarga atau rekan yang sering keluar rumah**, dan juga tinggal di gedung apartemen yang padat sehingga eksposur meningkat.



Eksposur yang lama dengan anggota keluarga, tinggal di rumah tangga muti-generasi (kakek, nenek, ibu, bapak, anak, atau bayi), dan tinggal di **lingkungan padat memiliki resiko sangat tinggi akan penularan COVID-19.**

Sayangi keluargamu

- Patuhi Protokol Kesehatan
- Patuhi Protokol VDJ (Ventilasi-Durasi-Jarak)
- Usahakan beraktifitas di luar rumah untuk hal esensial saja



80%
OTG

80% penderita COVID-19 adalah asymptomatic (tak bergejala)

Jangan bawa transmisi virus ke rumah & keluargamu